

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pondasi utama bagi tumbuh kembang generasi muda Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menyiapkan generasi di masa yang akan datang. Kualitas pendidikan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam perbaikan dinamika permasalahan yang ada dalam masyarakat di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas tersirat bahwasannya pendidikan senantiasa diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, baik secara individu maupun kelompok dalam masyarakat. Diperlukan pendidikan yang baik agar menjadi aset masa depan. Pendidikan dapat dipandang sebagai investasi “modal manusia” karena pendidikan yang baik merupakan kunci untuk mengamankan masa depan dan meraih kesuksesan (Aulia, 2018:30).

Membahas pendidikan bagi manusia, tidak akan pernah ada habisnya karena pendidikan adalah kebutuhan penting dalam kehidupan setiap seseorang, baik dalam pendidikan informal, formal ataupun nonformal yang meningkatkan pengetahuan kognitif, psikomotorik dan efektif. Menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, dikatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. (Depdiknas, 2003:3).

Menurut Utami Munandar (1999:77), kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya antara lain:

- a. Baru, yakni inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh dan mengejutkan.
- b. Berguna atau bermanfaat (*Useful*) yakni lebih enak, lebih praktis, mempermudah masalah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, memecahkan masalah, mengurangi kesulitan, dan mendatangkan hasil yang baik.
- c. Dapat dimengerti (*Understandable*) yakni hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat di tempat lain.

Kreativitas guru merupakan kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menciptakan kegiatan yang melahirkan suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada didalam konsep metode belajar mengajar yang mana untuk memberikan suatu pengaruh kepada peserta didik agar peserta didik memiliki motivasi belajar sehingga dalam proses pembelajarannya akan mempengaruhi prestasi belajar (Addys Aldizar, 2016:17).

Guru kreatif adalah seorang pengajar yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Sedangkan guru tidak kreatif merupakan seorang guru hanya menyampaikan materisaja tanpa memikirkan materi tersebut bisa diserap atau tidak oleh peserta didik (Ifni Oktiani, 2016:227).

Nilai religius (keberagamaan) merupakan nilai yang bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam intimitas jiwa. Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang mantab dan kuat di lembaga pendidikan. Di samping itu, penanaman nilai religius ini penting dalam rangka untuk memantabkan etos kerja dan ilmiah seluruh civitas akademika yang ada di lembaga pendidikan (Fathurrohman, 2015:59-68). Sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan dan patuh terhadap ajaran agama yang di anutnya (Kurniawan, 2014:127-128). Perilaku dari religius ini biasanya terlihat dan dipelajari melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai salah satu dasar menanamkan nilai religius dapat dilihat dalam firman Allah SWT dalam Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 45 sebagai berikut:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: “Jadikanlah sabar dan shalat sebagai pedoman. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang yang khusyu’.” (Terjemah Kemenag 2019).

Melalui Tafsir Al-Muyassar, ayat di atas sudah jelas bahwa Allah perintahkan kepada manusia dalam meminta pertolongan atas segala urusan kalian melalui kesabaran dengan seluruh jenisnya dan juga shalat, sesungguhnya hal tersebut amat berat kecuali bagi orang-orang yang khusu’. Yaitu orang yang takut kepada Allah dan mengharapkan apa-apa yang ada di sisi-Nya, serta meyakini bahwa mereka benar-benar akan berjumpa dengan Tuhan

mereka setelah kematian, dan bahwasannya mereka akan kembali kepadanya pada hari kiamat untuk menghadapi perhitungan dan pembalasan amal perbuatan mereka.

Makna kata-kata yang terdapat dalam tafsir di atas ialah Allah menyuruh hamba-Nya untuk meraih kebaikan dunia dan akhirat secara menjadikan sabar dan shalat sebagai penolong. Sedangkan yang dimaksud sabar pada ayat tersebut adalah menahan diri dari perbuatan maksiat karena disebutkan bersamaan dengan pelaksanaan berbagai macam ibadah, dan yang paling utama ialah ibadah shalat (Ridhahani, 2016:27).

Munculnya arus globalisasi pula, masyarakat dapat mengakses hal-hal yang tidak sesuai dengan syari'at agama dan jati diri bangsa Indonesia. Budaya-budaya asing yang bertentangan dengan syari'at agama dan budaya bangsa banyak yang diterapkan oleh masyarakat. Bahkan sekarang ini, tidak sedikit masyarakat yang mulai menjadikan budaya asing tersebut menjadi gaya hidup, dengan adanya hal tersebut sungguh bertolak belakang dengan karakter bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai, tata krama, adat, dan budaya yang ada dalam masyarakatnya. Moralitas bangsa ini seakan sudah rusak dan tergadaikan ditengah arus deras kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Syahraini Tambak, 2013:89).

Pengaruh globalisasi tidak hanya muncul dalam hal perilaku dan budaya saja, akan tetapi dengan perkembangan teknologi serta tantangan sosial yang setiap hari menjadi ancaman moralitas bagi setiap diri peserta didik, maka harus adanya filter dalam menyaring informasi yang datang dari luar agar peserta didik dapat memilih yang baik dan meninggalkan yang buruk.

Pendidikan moral atau akhlak sangatlah penting guna mendukung adanya pendidikan karakter. Karena pendidikan moral sangat penting ditanamkan untuk peserta didik, supaya alat untuk membentengi pengaruh-pengaruh yang datang dari luar maupun sekolah yang mempunyai efek buruk bagi akhlak serta perilaku peserta didik. Dapat kita ketahui, pola pendidikan moral agama diterapkan sejak dini merupakan salah satu kunci untuk membentengi iman dan akhlak peserta didik (Akhmad Muhaimin Azzet, 2014:10-11).

Pelaksanaan pendidikan karakter yang perlu ditanamkan pada peserta didik, harus disesuaikan dengan mata pelajaran yang ada pada suatu lembaga pendidikan serta disesuaikan dengan budaya sekolahnya. Dengan pesesuaian tersebut, maka akan terlihat bagaimana peran seorang guru dalam mengaplikasikan karakter apa saja yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan. Sama halnya dengan moral dan etika dapat dilakukan

dengan kegiatan religius, kegiatan tersebut diajarkan sebagai pembiasaan peserta didik di sekolah dapat berupa: berdoa, bersyukur, melaksanakan kegiatan di Mushola dan lainnya (Kurniawan, 2014:129).

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia akan memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta dapat dijadikan ajaran agama islam tersebut sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan diakhirat kelak (Wiyani, 2012:82).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada (9 Agustus 2023:9.00 WIB) di SMP Pahlawan Nasional Medan di temukan permasalahan yang dapat dikatakan bahwa kreativitas guru PAI dalam menanamkan nilai religius atau karakter belum dianggap maksimal karena masih ada peserta didik yang belum menunjukkan karakter yang baik contohnya seperti saat berdoa di dalam kelas ada beberapa peserta didik yang bermain-main saat berdoa, kurang sopan berbicara dengan orang lain, dan bahkan ada juga peserta didik yang awalnya izin dengan gurunya ke kamar mandi dengan tidak sepengetahuan gurunya peserta didik tersebut ke kantin. Kemudian pada nilai karakter disiplin masih ditemukan peserta didik yang telat bahkan ada yang bolos. Selanjutnya pada karakter tanggung jawab ditemukan ada beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu, sehingga peserta didik tersebut membuat tugas di dalam kelas.

Berdasarkan dari latar belakang masalah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Kreativitas Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Religius pada Siswa SMP Pahlawan Nasional Medan.**

1.2 Fokus Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti menemukan bahwa yang menjadi fokus penelitian yaitu: “Kreativitas Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Religius Pada Siswa SMP Pahlawan Nasional Medan”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menanamkan nilai religius pada siswa SMP Pahlawan Nasional Medan?
2. Apa saja upaya guru PAI dalam menanamkan nilai religius pada siswa SMP Pahlawan Nasional Medan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam menanamkan nilai religius pada siswa SMP Pahlawan Nasional Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru PAI dalam menanamkan nilai religius pada siswa SMP Pahlawan Nasional Medan.
2. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam menanamkan nilai religius pada siswa SMP Pahlawan Nasional Medan.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung kreativitas guru PAI dalam menanamkan nilai religius pada siswa SMP Pahlawan Nasional Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian yang dilakukan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya tentang kreativitas guru PAI dalam menanamkan nilai religius pada siswa SMP Pahlawan Nasional Medan.
 - b. Hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai bahan referensi yang positif bagi mahasiswa serta pemerhati pendidikan untuk dijadikan sebagai bahan analisis lebih lanjut guna mengetahui kreativitas guru PAI dalam mendidik siswa menjadi taat beribadah, berilmu, beretika dan memiliki akhlak karimah.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini, Agar orang tua dapat memperhatikan pendidikan anaknya, pendidikan utama dan pertama adalah pendidikan oleh orang tua. Oleh sebab itu, perlu kiranya orang tua menanamkan pola pendidikan moral sejak dini kepada anak.

b. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, menjadi tolak ukur seberapa dalam pengetahuan dan wawasan bagi penelitian terkait dengan kreativitas guru PAI dalam menanamkan nilai religius pada siswa.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai evaluasi di sekolah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN